

TEMENGGANG



Oleh:
Septian Eko Nugroho
NIM: 1510018111

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019**

TEMENGGANG



Oleh:
Septian Eko Nugroho
NIM: 1510018111

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2018/2019**

TEMENGGANG

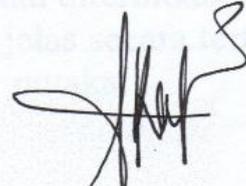


Oleh:
Septian Eko Nugroho
NIM: 1510018111

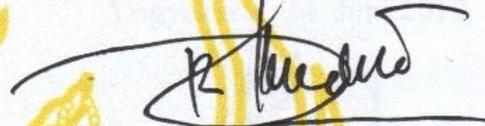
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2018/2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Tari
telah diterima dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Tari
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 24 Juni 2019



Dra. Supriyanti, M. Hum.
Ketua/Anggota



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Dra. B. Sri Haniati, M.Sn.
Pembimbing II/Anggota



Dr. Bambang Pudjasworo, SST, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Siswadi, M.Sn.
NIP. 19591106 198803 1 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar putaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Septian Eko Nugroho

1510018111

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya karya tari berjudul *Temenggang* dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan sangat baik. Terwujudnya karya ini merupakan salah satu syarat untuk menempuh Tugas Akhir penciptaan tari untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institt Seni Indonesia Yogyakarta. Proses dalam karya tari dan skripsi ini dapat terselesaikan dan berjalan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penata menyampaikan rasa terimakasih atas kerjasamanya kepada pendukung dalam karya tari ini yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing saya, terimakasih atas saran yang telah diberikan kepada saya dan selalu mendorong saya untuk menampilkan yang terbaik untuk karya Tugas Akhir ini. terimakasih juga atas kesabaran bapak yang telah membimbing saya.
2. Dra. B. Sri Hanjati, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing saya, terimakasih telah meluangkan waktu untuk berkonsultasi masalah kostum saya sekaligus juga memberikan saran hingga terselesaikannya karya tari ini.

3. Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari dan Bapak Dindin Heryadi, M.Sn, selaku sekekrtaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu saya pada saat perkuliahan.
4. Dr. Bambang Pudjasworo, SST, M.Hum, selaku dosen wali studi saya selama 4 tahun ini. terimakasih bapak atas bimbingan yang selalu diberikan kepada saya, terimakasih atas dorongan dan semangat untuk menjalankan perkuliahan ini sampai terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran pada saat perkuliahan.
6. Terimakasih kepada kedua orang tuaku yang hebat, terimakasih telah memebesarkan anakmu ini dengan baik dan merelakan anakmu ini untuk merantau jauh untuk menggapai cita-citanya dan meraih ilmu pendidikan yang layak. Saya janji akan membahagiakan kalian berdua I Love You. Bismillah doakan anakmu ini.
7. Terimakasih kepada Ratna dan Mening yang selalu membantu saya untuk mendapatkan informasi tentang objek yang saya teliti.
8. Terimakasih juga kepada kelas C Taruna yang selalu mendukung saya dalam hal apapun.
9. Kepada narasumber saya bapak Merang kepala adat desa Tukung Ritan terimakasih telah meluangkan waktu kepada saya mengenai objek penelitian saya.

10. Kepada Zulkipli teman seangkatan saya, saya berterimakasih telah memabntu saya dalam hal apapun, terimakasih juga telah mendengarkan keluh kesah ku.
11. Para pendukung karya *Temenggang*, Ujang, Dhio, Catur, Abrar, Ical, Rendy, Wahyu, Mimi, bang Andra, bang Boyon, bang Kiki, bang Wildan, Oby, Debrian, kak UUL, Ratna, Alvi, bu Ayu Mugu, Acil Lilis, Jeje, Putri, Om Cahyo, bang Awank, Mega, Prita, Afan, Meidinar, kak Firman, Alwi, ysng telah ikhlas membantu karya ini sampai selesai dan terimakasih atas tenaga, pikiran, waktu dan tubuhnya untuk membantu karya tari ini.
12. Andra The Angga sebagai penata musik, terimakasih abang yang telah membuat musik karya *Temenggang* ini menjadi indah, selalu sabar menghadapi saya yang banyak kemauannya pada saat proses latihan.
13. Terimakasih kepada teman-teman satu angkatan Genjot Kawel yang telah membantu berjalannya pementasan karya tari ini kalian luar biasa. terimakasih telah memberi banyak kenangan yang tidak bisa terlupakan sampai saat ini.
14. Kepada semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, saya mengucapkan banyak terimakasih dan memberi semangat saya sampai akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

Penata sangat menyadari sepenuhnya bahwa karya tari *Temenggang* dan skripsi tari ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kesalahan bahkan kekurangan. Semoga karya tari dan skripsi ini semoga bermanfaat bagi teman-teman semua.

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Septian Eko Nugroho

Ringkasan

“TEMENGGANG”

Temenggang merupakan judul dari karya tari yang terinspirasi dari bentuk wujud burung *Enggang badak* jantan. *Temenggang* dalam bahasa suku *Dayak Kenyah* yang berarti burung *Enggang*. Judul ini merupakan konsep dasar dan salah satu objek yang akan diwujudkan dalam karya tari ini. Burung *Enggang* merupakan salah satu *ikon* dari Kalimantan Timur. Ide karya tari ini muncul karena penata terinspirasi dari bentuk wujud visualisasi dan sifat karakteristik burung *Enggang badak* jantan. Bentuk wujud visualisasi yang diambil dari burung *Enggang badak jantan* yaitu, memiliki bentuk paruh runcing dan mempunyai pangkal merah menyerupai tanduk sapi yang melengkung ke atas serta sayap berwarna hitam dengan ekor berwarna putih yang didominasi oleh garis hitam di ujung ekor.

Karya tari ini juga akan menggambarkan makna dan simbol dari bulu ekor putih burung *Enggang* jantan yang memiliki makna suci dan sebagai simbol perbedaan strata masyarakat suku *Dayak Kenyah*. Bulu berjumlah ganjil dengan jumlah bulu tujuh dipakai oleh bangsawan dengan sebutan *paren*, sedangkan bulu berjumlah empat dipakai oleh masyarakat biasa dengan sebutan *kelunan ja'at*. Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok dan ditarikan oleh sembilan penari laki-laki yang akan dipentaskan di *proscenium stage*.

Metode yang digunakan dalam menciptakan karya tari *Temenggang* ini menggunakan metode tahapan koreografi yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi yaitu eksplorasi, dan improvisasi.

Motif gerak dalam karya ini menggunakan motif dasar tradisi Kalimantan yaitu *kancet*. Koreografi kelompok ini juga akan mengembangkan motif gerak kepak dan meruncing untuk dijadikan pijakan dasar dalam karya tari ini. Karya tari ini juga memunculkan gagasan cerita dimana suku *Dayak Kenyah* sangat menghormati dan mengagungkan burung *Enggang* sebagai Dewa suku *Dayak Kenyah*. Karya *Temenggang* ini dibagi menjadi empat segmen yaitu, *Sebayang*, studi gerak kepak sayap dan paruh, *Pemung Enggang*, *Bulu Putek*.

Kata Kunci: *Burung Enggang, bulu ekor, Dayak Kenyah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Tinjauan Sumber.....	8
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	11
B. Konsep Dasar Tari.....	12
1. Rangsang Tari.....	12
2. Tema Tari.....	13
3. Judul Tari.....	14
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	14
C. Konsep Gerak Tari.....	18
1. Gerak Tari.....	18
2. Penari.....	18
3. Musik Tari.....	19
4. Rias dan Busana Tari.....	20
5. Pemanggungan.....	20

BAB III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN TARI.....	22
A. Metode Penciptaan Tari	22
1. Eksplorasi	22
2. Improvisasi.....	23
B. Tahapan Penciptaan Tari	23
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	23
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	23
b. Pemilihan dan Penentuan Penari.....	25
c. Komposisi	27
d. Proses Pembuatan Busana.....	27
e. Pemilihan Penata Musik.....	30
2. Proses Kreatif.....	31
a. Proses Studio Bersama Penari.....	31
b. Proses Kreatif Bersama Pemusik.....	36
3. Hasil Penciptaan.....	38
1. Urutan Penyajian.....	38
a. Segmen I.....	38
b. Segmen II.....	39
c. Segmen III.....	41
d. Segmen IV.....	42
2. Deskripsi Gerak Tari.....	43
BAB IV. PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46
C. Daftar Sumber Acuan.....	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Burung <i>Enggang badak</i> sedang terbang.....	2
Gambar 2	Burung <i>Enggang badak</i> sedang mencari makan.....	3
Gambar 3	Busana Penari kelompok dalam karya tari Temenggang.....	29
Gambar 4	Busana Penari Tokoh burung <i>Enggang</i> dalam karya tari Temenggang.....	30
Gambar 5	Salah satu pose gerak <i>Sebayang</i> (berdoa) pada segmen pertama.....	33
Gambar 6	Proses pencarian musik dengan penata musik.....	37
Gambar 7	Pose gerak memanjatkan doa kepada Burung <i>Enggang</i> yang dihadirkan pada <i>siluet</i>	39
Gambar 8	<i>Pose</i> gerak pengembangan kepancan sayap.....	40
Gambar 9	<i>Pose</i> gerak meruncing penggambaran visual dari paruh burung <i>Enggang</i>	40
Gambar 10	<i>Pose</i> gerak <i>lepak lentik enggang</i>	41
Gambar 11	<i>Pose</i> penari menggunakan <i>Cat Akrilik</i> pada segemen keempat.	42
Gambar 12	Latihan gabungan bersama pemusik dan penari.....	49
Gambar 13	Penata tari memberi arahan gerak ke penari.....	49
Gambar 14	Penari melakukan salah satu <i>pose</i> motif gerak visualisasi pohon.....	50
Gambar 15	Proses latihan bersama musik.....	50
Gambar 16	Penata dan penari bersama Dosen Pembimbing I dan II.....	51
Gambar 17	Foto Pemusik dalam karya tari Temenggang.....	51
Gambar 18	Foto Penari kelompok dalam karya tari Temenggang.....	52

Gambar 19	Foto Penari bersama pemusik.....	52
Gambar 20	<i>Pose gerak Sebayang Enggang</i>	53
Gambar 21	<i>Pose gerak pengembangan dari kepakan sayap Enggang</i>	53
Gambar 22	<i>Pose gerak Bulu Putek Enggang</i>	54
Gambar 23	Pose motif Pemb'eu Enggang (pengagungan).....	54
Gambar 24	Make up penari kelompok dalam karya tari Temenggang.....	55
Gambar 25	Dosen Pembimbing II memberi arahan sebelum pementasan.....	56
Gambar 26	Dosen Pembimbing I memberi arahan sebelum pementasan.....	56
Gambar 27	Doa bersama sebelum pementasan.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Proses Karya Tari	
	Temenggang.....	49
Lampiran 2	Foto Pementasan Karya Tari	
	Temenggang.....	51
Lampiran 3	Sinopsis.....	58
Lampiran 4	Pendukung Karya Tari	
	Temenggang.....	59
Lampiran 5	Pembiayaan Karya Tari Temenggang.....	60
Lampiran 6	Jadwal Kegiatan Program.....	61
Lampiran 7	Pola Lantai.....	62
Lampiran 8	Glosarium.....	76
Lampiran 9	Lirik Vocal Karya Temenggang.....	77
Lampiran 10	Jadwal Latihan Karya Temenggang.....	78
Lampiran 11	<i>Script Light</i> Temenggang.....	81
Lampiran 12	<i>Lighting Plot Design</i>	86
Lampiran 13	Pamflet.....	87
Lampiran 14	Poster.....	89
Lampiran 15	Tiket	90
Lampiran 16	Kartu Bimbingan.....	91
Lampiran 17	Music Score Karya Tari	
	Temenggang.....	93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pulau Kalimantan memiliki satwa burung *Enggang* yang tersebar luas di hutan tropis Kalimantan, burung ini jenis satwa yang menjadi kekayaan fauna Indonesia. Burung yang memiliki nama lain *Rhinoceros Hornbill* ini merupakan salah satu spesies burung terbesar di Asia. Satwa ini banyak tersebar di kawasan Asia Tenggara terutama di hutan Kalimantan.

Burung *Enggang* juga memiliki banyak jenis yang tersebar di kawasan Indonesia, seperti di Pulau Sumatera yang dapat dijumpai beberapa jenis *Enggang*, antara lain *Enggang jambul*, *julang emas*, *kangkareng hitam*, *julang jambul hitam*, *Enggang klihingan*, *kangkareng perut putih*, *rangkong papan*, *rangkong gading* dan *rangkong Badak*. Beberapa dari jenis burung tersebut objek yang dipilih yaitu *Rangkong Badak*. *Rangkong Badak* memiliki ciri khas yang berbeda antara *Rangkong Badak* jantan dengan *Rangkong Badak* betina.

Burung *Rangkong Badak* atau juga bisa disebut *Enggang Badak* memiliki ciri-ciri yang berbeda antara burung *Enggang* jantan dan betina. Burung *Enggang Badak* jantan memiliki bentuk paruh yang berwarna kuning serta runcing serta mempunyai pangkal merah menyerupai tanduk sapi yang melengkung ke atas dan sayap berwarna hitam dengan ekor berwarna putih yang didominasi oleh garis hitam di ujung ekor, sedangkan perbedaan pada burung *Enggang Badak* betina adalah bentuk tanduk yang berada diatas paruhnya berbentuk lurus kedepan.

Burung *Enggang* juga merupakan salah satu burung yang dianggap istimewa, suci dan bertanggung jawab oleh suku *Dayak Kenyah Kalimantan Timur*. Suku *Dayak Kenyah* sangat mempercayai bahwa burung *Enggang* sebagai Dewa penghuni alam atas.



Gambar 1: Burung *Enggang Badak* sedang terbang.
(Sumber foto: www.satujam.com)

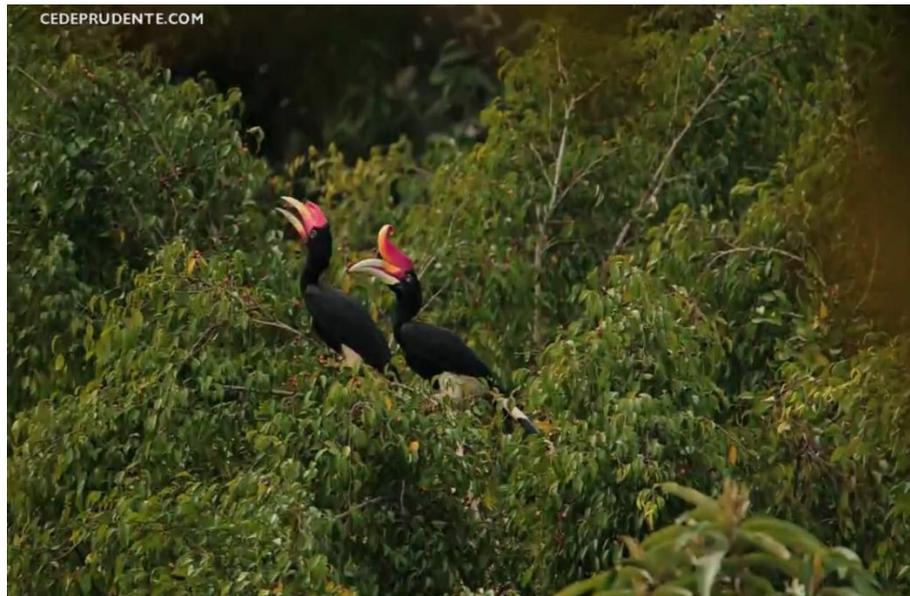
Suku *Dayak Kenyah* juga menggunakan burung *Enggang* sebagai lambang persatuan. Burung *Enggang* dipilih sebagai lambang persatuan, karena burung *Enggang* memiliki sifat karakter yang baik, setia dengan pasangannya dan suara yang dikeluarkan oleh burung *Enggang* memanggil hewan lain bergabung untuk mencari makan¹. Burung *Enggang* selalu hinggap di pohon-pohon yang tinggi dan mengeluarkan suara yang sangat keras sehingga suara dari burung *Enggang* terdengar di setiap penjuru hutan. Suara dari burung *Enggang* yang terdengar keras

¹Wawancara dengan Mky Heira Dolis, suku *Dayak Kenyah*, tanggal 29 Mei 2018, Yogyakarta di rumah kontrakan.

menyimbolkan bahwa seorang pemimpin harus didengar oleh pengikutnya serta masyarakat suku *Dayak Kenyah* tidak membeda-bedakan ras maupun agama.

Hasil wawancara saya dengan bapak Merang berumur 73 tahun sebagai kepala suku adat *Dayak Kenyah* yang berasal dari Desa Tukung Ritan mengenai sifat karakteristik burung *Enggang* mengatakan bahwa:

“Burung *Enggang* sangat sabar dan selalu bersama-sama dalam artian bersama-sama apabila mencari makan burung *Enggang* selalu memberitahu burung lainnya untuk makan bersama. Burung *Enggang* juga dianggap bertanggung jawab dan selalu melindungi keluarganya. Suku *Dayak Kenyah* juga menganggap bahwa bulu ekor burung *Enggang* yang berwarna putih adalah suci dan diibaratkan dengan kehidupan manusia”.²



Gambar 2: Burung *Enggang Badak* sedang mencari makan.
(Sumber foto: www.cedepudente.com)

² Wawancara dengan Merang, kepala adat suku Desa Tukung Ritan, tanggal 19 Mei 2018, Kalimantan Timur.

Suku *Dayak Kenyah* juga memakai bulu ekor burung *Enggang* jantan berwarna putih sebagai simbol strata sosial pada masyarakat yang terdapat pada *Bluko* topi khas suku *Dayak Kenyah* sesuai dengan ukuran dan jumlah bulu yang dipakainya. Jumlah bulu ekor ganjil yaitu tujuh bulu ekor berukuran panjang digunakan oleh masyarakat suku *Dayak Kenyah* bangsawan dengan sebutan gelar *Paren*, sedangkan untuk masyarakat biasa dengan sebutan *Kelunan ja'at* yang hanya memakai bulu ekor berukuran pendek berjumlah empat.³

Muncul ide penciptaan tari yang diciptakan dari ketertarikan terhadap visualisasi bentuk wujud dan sifat karakteristik burung *Enggang Badak* jantan, muncul juga ketertarikan terhadap makna dan simbol dari bulu putih ekor burung *Enggang* jantan. Ketertarikan tersebut memicu penata tari untuk membuat karya tari yang berpijak dari rangsangan visual dari beberapa bentuk wujud objek serta sifat karakteristik burung *Enggang* jantan serta makna dan simbol dari bulu ekor tersebut.

Kekaguman terhadap burung *Enggang Badak* jantan terus muncul di pikiran penata, karena kebanggaan dan rasa ingin mengetahui tentang kekayaan alam dan budaya yang dimiliki masyarakat suku *Dayak Kenyah* di Pulau *Kalimantan Timur*. Salah satu dari sekian banyak kekayaan alam tersebut adalah burung *Enggang*.

Karya tari ini memunculkan gagasan untuk menggelar cerita tentang burung *Enggang* serta makna dan simbol bulu ekor burung *Enggang* jantan. Unsur rangsang visual dan sifat karakteristik burung *Enggang* jantan juga menjadi yang

³Wawancara dengan Meko Heira Dolis, suku *Dayak Kenyah*, tanggal 29 Mei 2018, Yogyakarta di rumah kontrakan.

utama. Ide penciptaan karya tari ini dijadikan sebuah koreografi kelompok dengan jumlah sembilan penari laki-laki dengan memunculkan cerita dimana suku *Dayak Kenyah* sangat menghormati keberadaan burung *Enggang* sebagai Dewa penghuni alam atas.

Karya tari ini menggunakan dramaturgi tari berbentuk segmented dengan tipe tari studi dramatik yang akan menggambarkan dari beberapa visualisasi bentuk wujud dan sifat karakteristik burung *Enggang* jantan serta makna dari simbol bulu ekor *Enggang* jantan dan keagungan dari burung *Enggang*.

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan, maka dapat dipetik beberapa rumusan masalah atau pertanyaan kreatif sebagai berikut:

1. Bagaimana menggambarkan makna dan simbol dari bulu ekor putih burung *Enggang* jantan ke dalam koreografi kelompok?
2. Bagaimana memvisualisasikan bentuk wujud dan sifat karakteristik kebersamaan dari burung *Enggang* jantan?
3. Bagaimana memvisualisasikan masyarakat suku *Dayak Kenyah* yang sangat mengagungkan burung *Enggang*?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya tari yang diciptakan ini mengembangkan rangsang visual dari bentuk wujud dan sifat karakteristik burung *Enggang* jantan kedalam koreografi kelompok. Karya ini menggunakan tipe tari studi dramatik dengan penyajian segmented yang menceritakan tentang keagungan burung *Enggang* dan makna simbol dari bulu ekor putih burung *Enggang* jantan. Keagungan yang digambarkan dalam koreografi ini adalah masyarakat suku *Dayak Kenyah* yang sangat percaya bahwa burung

Enggang sebagai Dewa penghuni alam atas. Burung *Enggang* disebut sebagai Dewa penghuni alam atas oleh suku *Dayak Kenyah*, karena burung *Enggang* selalu hidup diatas pohon yang tinggi.

Studi yang diambil dalam koreografi ini adalah studi gerak dari bentuk wujud visual burung *Enggang* jantan salah satunya adalah sayap, paruhnya yang lancip dan tanduk melengkung ke atas yang berada di atas kening burung *Enggang* jantan. Karya tari ini juga menggambarkan makna dan simbol dari bulu ekor putih burung *Enggang* jantan dan sifat karakteristik yang setia dengan pasangannya serta sifat kebersamaan burung *Enggang*. Makna dari bulu ekor putih burung *Enggang* jantan yaitu, berarti suci yang diibaratkan dengan kehidupan manusia dan bulu ekor *Enggang* jantan yang berada di topi *Bluko* dapat dipakai sebagai simbol strata masyarakat suku *Dayak Kenyah* dengan jumlah bulu dan panjang yang berbeda. Pola yang disajikan untuk menggambarkan simbol bulu ekor *Enggang* jantan yang digunakan untuk pembeda strata masyarakat menggunakan jumlah penari ganjil dan genap. Pola *Exit Enterence* penari sangat diperlukan untuk memperjelas alur cerita yang akan digambarkan.

Penggunaan jumlah penari ganjil dan genap menghadirkan cerita perbedaan strata kaum bangsawan dengan sebutan *Paren*, masyarakat biasa dengan sebutan *Kelunan ja'at* dan menggunakan pembagian penari 5 – 4 dengan penyusunan gerak level atas dan level bawah, serta penggunaan riasan berwarna putih di atas kepala penari menggunakan *cat akrilik* untuk menggambarkan makna putih yang berarti suci dari bulu ekor burung *Enggang* jantan. Kemudian menggunakan elemen ruang,

gerak dan waktu untuk membentuk kesatuan motif gerak dalam koreografi kelompok ini.

Koreografi ini juga memunculkan ide-ide gerak baru yang telah didapatkan sebelumnya oleh penata tari melalui tahap eksplorasi. Gerakan-gerakan yang dimunculkan dalam koreografi tari ini banyak mengembangkan gerakan kepakakan sayap burung *Enggang jantan* pada saat terbang, serta memunculkan gerakan yang bersifat tajam, melengkung dan runcing untuk menggambarkan visual dari paruh dan tanduk burung *Enggang jantan*. Hal ini dimaksudkan agar tarian yang tercipta memiliki keterkaitan dengan tema. Tempat pertunjukan yang digunakan adalah *Proscenium Stage*.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam karya ini yaitu:

1. Tujuan

- a. Melestarikan dan memperkenalkan kearifan lokal yang ada di *Kalimantan Timur* yaitu burung *Enggang*.
- b. Menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang makna dari simbol bulu ekor putih burung *Enggang jantan* yang terdapat pada topi *bluko* Suku *Dayak Kenyah*.

2. Manfaat

- a. Mendapatkan pemahaman tentang pengetahuan menata tari dalam koreografi kelompok.
- b. Mengetahui sifat karakteristik dan visualisasi bentuk wujud dari burung *Enggang jantan* tersebut.

- c. Mendapatkan pengetahuan tentang makna simbol dari bulu ekor putih *Enggang jantan*.

D. Tinjauan Sumber

Sumber-sumber yang mendukung proses penciptaan ini yaitu banyak menggunakan sumber tertulis dan webtografi. Sumber tertulis di sini lebih banyak digunakan untuk mengeksekusi objek dalam proses kreatif, seperti buku-buku koreografi.

1. Sumber tertulis

Berbagai tulisan juga merupakan sumber yang harus ditinjau untuk mengetahui posisi karya yang akan diciptakan terkait dengan karya tari “*Temenggang*” Jacqueline smith dalam bukunya *Dance Compoition A Practical for Teacher* atau *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* terjemahan Ben Suharto menjelaskan tentang bagaimana cara penciptaan tari mulai dari rangsang tari, metode tari, tipe tari sampai pengaturan komposisi tari dan lain-lain. Buku ini menjadi sumber acuan, karena dalam koreografi kelompok yang diciptakan banyak menggunakan metode konstruksi rangsangan visual. Buku ini menjadi sangat penting untuk ditinjau karena ide garapan yang diciptakan berawal dari visualisasi bentuk wujud dan sifat karakteristik burung *Enggang jantan*.

Buku *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* karya Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjadi sumber acuan untuk menentukan komposisi kelompok, dikarenakan dalam karya tari ini beberapa segmen menggunakan *exit-entereance* penari. Penggunaan *exit-entereance* dalam koreografi kelompok ini sangat

diperlukan untuk memperjelas segmen yang dihadirkan ke dalam komposisi koreografi kelompok.

Buku *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)* karya Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini mengulas tentang teori gerak sebagai elemen estetis koreografi. Buku ini menjadi sumber acuan, karena penataan gerak dalam koreografi ini lebih menggambarkan gerakan-gerakan yang sudah dipola menjadi bentuk yang dikomunikasikan dengan penonton lewat perasaan dan melalui gerak yang telah dikomposisikan dalam koreografi kelompok ini.

2. Sumber Lisan

Sumber wawancara merupakan hasil wawancara untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Karya yang diciptakan ini penata tari melakukan wawancara kepada kepala suku *Dayak Kenyah* di Desa *Tukung Ritan* bernama Bapak Merang berumur 73 tahun. Beliau menjelaskan tentang sifat karakteristik burung *Enggang* dan makna simbol dari bulu ekor *Enggang* jantan yang dianggap suci oleh suku *Dayak Kenyah*. Hasil dari wawancara bersama Bapak Merang yaitu, Burung *Enggang* sangat sabar dan selalu bersama-sama dalam artian bersama-sama apabila mencari makan burung *Enggang* selalu memberitahu burung lainnya untuk makan bersama. Burung *Enggang* juga dianggap bertanggung jawab dan selalu melindungi keluarganya. Suku *Dayak Kenyah* juga menganggap bahwa bulu ekor burung *Enggang* jantan yang berwarna putih adalah suci dan diibaratkan dengan kehidupan manusia. Wawancara kepada Bapak Merang sangat membantu dalam penelitian untuk menciptakan karya tari ini.

3. Sumber webtografi

www.wikipedia.com berdasarkan isi dari website tersebut berisi kumpulan informasi tentang burung *Enggang* dimulai dari jenis nya dan kehidupan burung *Enggang* tersebut.

4. Sumber Seni Pertunjukan

Temenggang karya Septian Eko Nugroho

Karya tari berjudul *Temenggang* yang diciptakan merupakan karya dalam rangka ujian koreografi mandiri menjadi sumber acuan proses penggarapan karya tari *Temenggang* yang akan dilanjutkan ke karya tugas akhir ini.